

Implementasi Metode Intekratif Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa di Mts Mu'allimat NW Anjani

Mustafidah Hidayatul* & Suriyani Erma

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: mustafidahhidayatul78@gmail.com

Article History

Received : March 16th, 2025

Revised : April 27th, 2025

Accepted : May 15th, 2025

Abstract: Pengembangan keterampilan berbicara sangat ditekankan dalam kurikulum pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara dan minat belajar siswa dalam Bahasa Arab serta menguji efektivitas metode integratif komunikatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan minat belajar siswa kelas VIII di MTs Mu'allimat NW Anjani. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimental Non Equivalen Control Group. Populasi penelitian terdiri dari 136 siswa dari 5 rombel, dan sampel penelitian diambil menggunakan non probability sampling, sehingga diperoleh 56 siswa dari 2 rombel yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui angket dan tes lisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VIII di MTs Mu'allimat NW Anjani dalam Bahasa Arab sudah baik, dan minat belajar Bahasa Arab siswa juga termasuk kategori baik. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa metode integratif komunikatif efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa serta meningkatkan minat belajar Bahasa Arab siswa.

Keywords: Implementasi integrati, Keterampilan Berbicara, Mts Mu'allimat.

PENDAHULUAN

Keterampilan dalam berbahasa merupakan kemampuan berkomunikasi, keterampilan berbicara sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini tidak hanya relevan dalam interaksi sosial, tetapi juga kritis dalam konteks akademik dan profesional. Dalam era globalisasi ini, di mana pertukaran informasi dan interaksi lintas budaya semakin meningkat, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif menjadi semakin penting bagi individu untuk berhasil dalam berbagai bidang kehidupan. Menurut H. Douglas Brown, pembelajaran bahasa yang efektif memerlukan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar. Dalam bukunya, Brown menekankan pentingnya pembelajaran bahasa yang interaktif, di mana siswa memiliki kesempatan untuk berbicara dan berinteraksi dalam bahasa target (H. Douglas Brown, 2001). Hal ini dianggap sebagai langkah penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara yang kompeten. Pandangan serupa juga diungkapkan oleh Stephen Krashen, menyoroti pentingnya paparan yang kaya terhadap bahasa target dan interaksi yang nyata dalam memperoleh kemampuan berbicara yang kompeten (Stephen

Krashen, 1981). Lingkungan yang mendukung interaksi dan komunikasi yang otentik dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka dengan lebih baik. Meskipun penting, keterampilan berbicara sering kali diabaikan dalam pembelajaran di sekolah. Rod Ellis, seorang peneliti terkemuka dalam bidang studi akuisisi bahasa, menyoroti bahwa metode pengajaran yang dominan di sekolah sering lebih terfokus pada aspek tertulis daripada aspek lisan. Didalam penelitian empirisnya menunjukkan bahwa siswa seringkali mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan gagasan secara lisan, bahkan setelah beberapa tahun pembelajaran. Maka perlu adanya penekanan pada praktik berbicara yang berbasis interaksi dan komunikasi yang nyata di dalam kelas.

Di Indonesia, di mana kurikulum pendidikan menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berbicara sebagai salah satu kompetensi inti, tantangan untuk mencapai tujuan ini menjadi semakin besar. Menurut Nunan, masih banyak guru yang belum mampu mengintegrasikan pengajaran berbicara yang efektif ke dalam kurikulum mereka. Dari pernyataan tersebut diperlukan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada tindakan

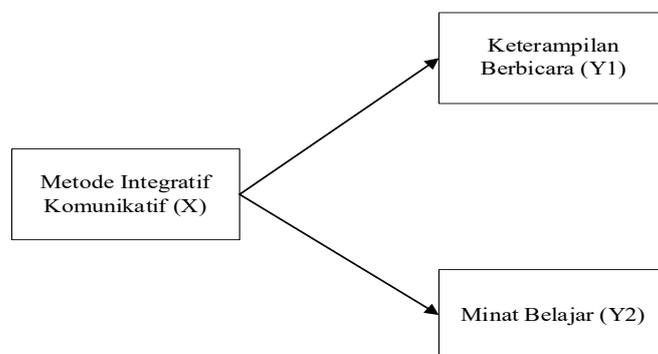
dan interaksi yang autentik dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Setelah melakukan observasi peneliti menemukan beberapa tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa MTs Mu'allimat sehingga membuat pembelajaran dalam keterampilan berbicara bahasa arab yang tidak berorientasi pada pelibatan siswa dalam belajar bahasa Arab dan rendahnya minat belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa menjadi sangat penting. Salah satu pendekatan yang menarik perhatian peneliti adalah metode integratif komunikatif. Metode ini menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif yang nyata, di mana siswa terlibat dalam situasi komunikasi autentik yang mirip dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan komunikatif menekankan terhadap belajar berkomunikasi melalui interaksi komunikatif. Pendekatan ini memandang bahasa sebagai sesuatu yang bisa dilakukan dengan tindakan yang kemudian diungkapkan melalui lisan. Pendekatan integratif biasa disebut dengan pembelajaran terpadu karena menggabungkan antara aktivitas interaksi antar peserta didik dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan berbicara di Indonesia. Melalui penelitian yang cermat dan terperinci, diharapkan dapat ditemukan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sehingga mereka dapat menjadi komunikator yang lebih percaya diri dan kompeten dalam berbagai situasi komunikasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi metode integratif komunikatif diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan minat belajar siswa kelas VIII di Mts Mu'allimat.

METODE

Berdasarkan jenis masalah yang dibahas, maka jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Ali (Ali, M. Makhrus, 2022) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Adapun model berdasarkan variabel penelitian yang digunakan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang berbentuk eksperimen dengan *design* Quasi Eksperimental yang berbentuk *Non Equivalen Control Group Design*. Adapun desainnya digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Quasi Eksperimental yang berbentuk *Non Equivalen Control Group Design*

Kelas	Perlakuan	Pre-Test	Post- tes
E	X	O ₁	O ₂
K	-	O ₃	O ₄

Keterangan:

- X adalah perlakuan
- adalah tidak diberi perlakuan
- E adalah kelompok eksperimen
- K adalah kelompok kontrol
- O₁ adalah Pre test kelompok eksperimen
- O₂ adalah Post test kelompok Eksperimen
- O₃ adalah pre tes kelompok kontrol
- O₄ adalah post tes kelompok kontrol

Yang diberikan perlakuan disini adalah kelas eksperimen yang menggunakan model

pembelajaran *komunikatif integratif* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran ceramah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini akan digambarkan sesuai dengan rumusan masalah yang ada serta temuan-temuan penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian dilaksanakan pada Siswa kelas VIII di MTs Mu'allimat NW Anjani Lombok Timur dengan judul implementasi metode integratif komunikatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan

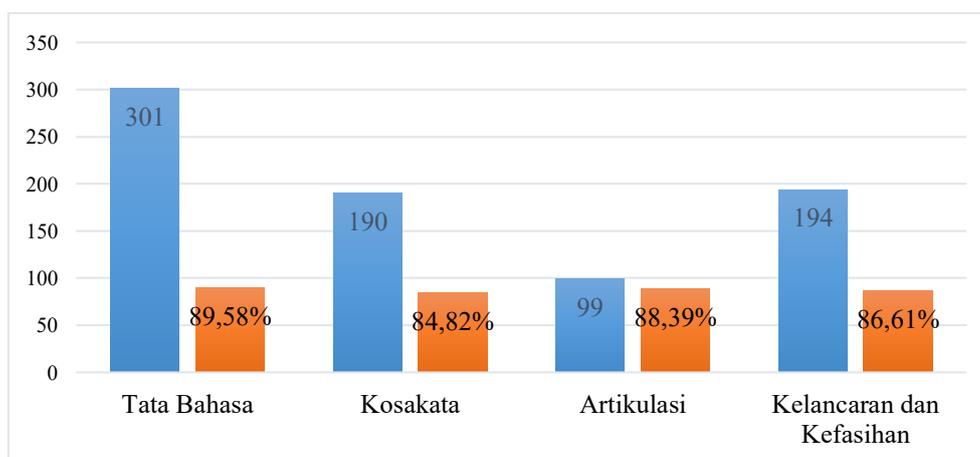
pengaruhnya terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Mu'allimat. Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka berikut dijabarkan temuan penelitian. Data yang dideskripsikan berupa data post tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan model pembelajaran komunikatif integratif. Berdasarkan temuan data penelitian yang telah dianalisis secara keseluruhan pada aspek keterampilan berbicara dapat dilihat dari skor total dan persentase yang diperoleh pada masing-masing aspek mulai dari aspek tata Bahasa, kosakata, artikulasi serta kelancaran dan kefasihan dapat ditampilkan pada Tabel 2 berikut ini.

Table 2. Keterampilan Berbicara Siswa Post Tes Kelas Eksperimen Berdasarkan Seluruh Aspek

Aspek	Skor Perlehan	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
Tata Bahasa	301	336	89.58	Baik
Kosakata	190	224	84.82	Baik
Artikulasi	99	112	88.39	Baik
Kelancaran dan Kefasihan	194	224	86.61	Baik
Rata- Rata			87.35	Baik

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat perolehan skor dan persentase yang didapatkan pada masing-masing aspek keterampilan berbicara yaitu tata Bahasa mendapatkan skor perolehan sebesar 301 dengan persentase sebesar 89,58% (kategori baik), kemudian disusul dengan aspek artikulasi memperoleh skor sebanyak 99 dengan persentase sebesar 88,39 % (kategori baik), kemudian setelah itu aspek kelancaran dan kefasihan memperoleh skor sebanyak 194 dengan persentase sebanyak 86,61% (kategori baik) dan skor paling rendah

berada pada aspek kosakata dengan skor sebanyak 190 dengan persentase sebesar 84,82% (kategori baik). Data ini menunjukkan bahwa semua persentase skor pada setiap aspek dengan rata-rata berada pada persentase angka diatas 80%, artinya semua aspek ketrampilan berbicara siswa baik. Untuk lebih jelasnya ditampilkan visualisasi gambar atau grafik terkait dengan deskripsi tentang keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Bahasa arab sebagai berikut.



Gambar 1. Keterampilan Berbicara Siswa Post Tes Kelas Eksperimen Berdasarkan Seluruh Aspek

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa deskripsi tentang keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Bahasa arab tertinggi berada pada aspek tata Bahasa dengan persentase sebesar 89,58% (kategori baik) dan terendah berada pada aspek kosakata dengan perolehan persentase sebesar 84, 82% tetapi secara kualitas masih tetap berada pada kategori baik, hal ini berarti bahwa keterampilan berbicara dengan menggunakan Bahasa arab pada Siswa Kelas VIII Di Mts Mu'allimat NW Anjani baik.

Deskripsi Tentang Keterampilan Berbicara Siswa Post Tes Kelas Kontrol dengan Bahasa Arab

Berdasarkan temuan data penelitian yang telah dianalisis secara keseluruhan pada aspek keterampilan berbicara dapat dilihat dari skor total dan persentase yang diperoleh pada masing-masing aspek mulai dari aspek tata Bahasa, kosakata, artikulasi serta kelancaran dan kefasihan dapat ditampilkan pada Tabel 3 berikut ini.

Table 3. Keterampilan Berbicara Siswa Post Tes Kelas Eksperimen Berdasarkan Seluruh Aspek

Aspek	Skor Perlehan	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
Tata Bahasa	230	336	68.45	Kurang Baik
Kosakata	155	224	69.20	Kurang Baik
Artikulasi	73	112	65.18	Kurang Baik
Kelancaran dan Kefasihan	148	224	66.07	Kurang Baik
Rata- Rata			67.22	Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat perolehan skor dan persentase yang didapatkan pada masing-masing aspek keterampilan berbicara yaitu tata Bahasa mendapatkan skor perolehan sebesar 230 dengan persentase sebesar 68,45% (kategori kurang baik), kemudian aspek artikulasi memperoleh skor sebanyak 73 dengan persentase sebesar 65,18% (kategori kurang baik), kemudian setelah itu aspek kelancaran dan kefasihan memperoleh skor sebanyak 148 dengan persentase sebanyak 66,07% (kategori kurang baik) dan skor paling tinggi berada pada aspek kosakata dengan skor sebanyak 155 dengan persentase sebesar 69,20% (kategori sangat baik). Data ini menunjukkan bahwa semua persentase skor pada setiap aspek dengan rata-rata berada pada persentase angka dibawah 80%, artinya semua aspek ketrampilan berbicara siswa pada kelas control kurang baik. Untuk lebih jelasnya ditampilkan visualisasi gambar atau grafik terkait dengan deskripsi tentang keterampilan berbicara siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan Bahasa arab sebagai berikut:

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa deskripsi tentang keterampilan berbicara siswa

dengan menggunakan Bahasa arab tertinggi berada pada aspek kosakata dengan persentase sebesar 69,20% (masih kategori kurang baik) dan terendah berada pada aspek artikulasi dengan perolehan persentase sebesar 65, 18% tetapi secara kualitas masih tetap berada pada kategori kurang baik, hal ini berarti bahwa keterampilan berbicara dengan menggunakan Bahasa arab pada kelas control yang tidak diberikan pembelajaran metode komunikatif integratif hasilnya kurang baik.

Deskripsi Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Post Tes Kelas Eksperimen

Berdasarkan temuan data penelitian yang telah dianalisis secara keseluruhan pada aspek minat siswa terhadap pembelajaran bahasa arab dapat dilihat dari skor total dan persentase yang diperoleh pada masing-masing aspek mulai dari aspek *Attention* (Perhatian terhadap pelajaran), *Confidence* (Kepercayaan Diri) dan aspek *Satisfaction* (Kepuasan) dapat ditampilkan pada Tabel 4 berikut ini.

Table 4. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Post Tes Kelas Eksperimen Berdasarkan Seluruh Aspek

Aspek	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
<i>Attention</i> (Perhatian Terhadap Pelajaran)	775	896	86.50	Baik
<i>Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	292	336	86.90	Baik
<i>Satisfaction</i> (kepuasan)	581	672	86.46	Baik
Rata- Rata			86.62	Baik

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat perolehan skor dan persentase yang didapatkan pada masing-masing aspek minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa arab yaitu confidence (kepercayaan diri) mendapatkan skor perolehan sebanyak 292 dengan persentase sebesar 86,90% (kategori baik), kemudian disusul dengan aspek attention (perhatian terhadap pelajaran) memperoleh skor sebanyak 775 dengan persentase sebesar 86,0 % (kategori baik), kemudian setelah itu aspek kepuasan memperoleh skor sebanyak 581 dengan persentase sebanyak 86,46% (kategori baik). Data ini menunjukkan bahwa semua persentase skor pada setiap aspek dengan rata-rata berada pada persentase angka diatas 80%, artinya semua aspek minat belajar pada pelajaran Bahasa arab kategori baik. Untuk lebih jelasnya ditampilkan visualisasi gambar atau grafik terkait dengan deskripsi tentang minat siswa terhadap pelajaran Bahasa arab sebagai berikut:

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa deskripsi tentang minat siswa dengan menggunakan Bahasa arab post tes pada kelas

eksperimen tertinggi berada pada aspek *confidence* (kepercayaan diri) dengan persentase sebesar 86,90% (kategori baik) kemudian disusul pada aspek *attention* (perhatian terhadap pelajaran) dengan perolehan sebesar 96,0% (kategori baik) dan terendah berada pada aspek kepuasan dengan perolehan persentase sebesar 86,46% tetapi secara kualitas masih tetap berada pada kategori baik, hal ini berarti bahwa minat siswa terhadap pelajaran Bahasa arab Di Mts Mu'allimat Anjani kategori baik.

Deskripsi Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Post Tes Kelas Kontrol

Berdasarkan temuan data penelitian yang telah dianalisis secara keseluruhan pada aspek minat siswa terhadap pembelajaran bahasa arab dapat dilihat dari skor total dan persentase yang diperoleh pada masing-masing aspek mulai dari aspek *Attention* (Perhatian terhadap pelajaran), *Confidence* (Kepercayaan Diri) dan aspek *Satisfaction* (Kepuasan) dapat ditampilkan pada Tabel 5 berikut ini.

Table 5. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Post Tes Kelas Kontrol Berdasarkan Seluruh Aspek

Aspek	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
<i>Attention</i> (Perhatian Terhadap Pelajaran)	652	896	72.77	Cukup Baik
<i>Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	223	336	66.37	Kurang Baik
<i>Satisfaction</i> (kepuasan)	461	672	68.60	Kurang Baik
Rata- Rata			69.25	Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat perolehan skor dan persentase yang didapatkan pada masing-masing aspek minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa arab yaitu aspek attention (perhatian terhadap pelajaran) memperoleh skor sebanyak 652 dengan persentase sebesar 72,77% (kategori cukup baik), kemudian setelah itu disusul pada aspek kepuasan memperoleh skor sebanyak 461 dengan persentase sebanyak 68,60% (kategori kurang baik), kemudian setelah itu aspek paling rendah diduduki pada aspek *Confidence* (Kepercayaan Diri) dengan perolehan skor sebanyak 223 dengan persentase sebesar 66,37% (kategori kurang baik). Data ini menunjukkan bahwa semua persentase skor pada setiap aspek dengan rata-rata berada di bawah angka persentase 80%, artinya semua aspek minat belajar pada pelajaran Bahasa arab kategori kurang baik kecuali hanya pada aspek perhatian

terhadap pelajaran. Untuk lebih jelasnya ditampilkan visualisasi gambar atau grafik terkait dengan deskripsi tentang minat siswa terhadap pelajaran Bahasa arab sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan analisis uji hipotesis yang telah dirumuskan, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis dalam penelitian eksperimen yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil uji normalitas dan homogeneitas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan salah satu syarat mutlak dalam melakukan uji beda atau pengaruh variable indeviden terhadap variable devenden. Data setiap variable harus memiliki normalitas data. Adapun hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Table 6. Hasil Uji Normalitas Keterampilan Berbicara Data Pre Tes dan Post Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol
Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Berbicara	Pre Tes Kelas Eksperimen	.157	28	.075	.919	28	.033
	Post Tes Kelas Eksperimen	.154	28	.087	.935	28	.082
	Pre Tes Kelas Kontrol	.163	28	.054	.947	28	.164
	Post Tes Kelas Kontrol	.106	28	.200*	.981	28	.864

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa normalitas data untuk Post Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol didapatkan seluruhnya berdistribusi normal dengan acuan bahwa nilai sig berada diatas 0,05 yaitu pre tes kelas eksperimen memperoleh nilai sig sebesar 0,075, pos tes kelas eksperimen memperoleh nilai sig sebesar 0,087,

Pre Tes Kelas Kontrol memperoleh nilai sig sebesar 0,054 dan Post Tes Kelas Kontrol dengan nilai sig sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan semua kelas pada variable keterampilan berbicara berdistribusi normal karena nilai sig berada diatas 0,05.

Table 7. Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Siswa Data Pre Tes dan Post Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol
Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar	Pre Tes Kelas Eksperimen	.124	28	.200*	.967	28	.496
	Post Tes Kelas Eksperimen	.156	28	.078	.926	28	.048
	Pre Tes Kelas Kontrol	.141	28	.163	.960	28	.350
	Post Tes Kelas Kontrol	.109	28	.200*	.979	28	.833

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa normalitas data untuk Post Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol didapatkan seluruhnya berdistribusi normal dengan acuan bahwa nilai sig berada diatas 0,05 yaitu pre tes kelas eksperimen memperoleh nilai sig sebesar 0,200, pos tes kelas eksperimen memperoleh nilai sig sebesar 0,078, Pre Tes Kelas Kontrol memperoleh nilai sig sebesar 0,163 dan Post Tes Kelas Kontrol dengan nilai sig sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan semua kelas pada variable minat belajar siswa berdistribusi normal karena nilai sig berada diatas 0,05 sehingga analisis uji hipotesis dapat dilanjutkan.

Disamping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas sampel menjadi sangat penting apabila peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitiannya yang data penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi. Untuk uji homogenitas penulis menggunakan *Test of Homogeneity of Variance* dengan bantuan program SPSS 21. Berikut hasil uji homogenitas data.

Uji Homogenitas

Tabel 8. Uji Homogenitas Keterampilan Berbicara Post Tes Kelas Eksperimen dan Post Tes Kelas Kontrol
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Berbicara	Based on Mean	3.745	1	54	.058
	Based on Median	3.724	1	54	.059
	Based on Median and with adjusted df	3.724	1	48.138	.060
	Based on trimmed mean	3.682	1	54	.060

Tabel 9. Uji Homogenitas Minat Belajar Siswa Post Tes Kelas Eksperimen dan Post Tes Kelas Kontrol
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar Siswa	Based on Mean	4.919	1	54	.131
	Based on Median	4.738	1	54	.134
	Based on Median and with adjusted df	4.738	1	48.458	.134
	Based on trimmed mean	4.924	1	54	.131

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa homogenitas data untuk Post Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol didapatkan seluruh varian datanya homogen baik post tes kelas eksperimen dan pos tes kelas control, terlihat bahwa nilai sig berada diatas 0,05. Hal ini menunjukkan semua kelas eksperimen dan kelas control pada post tes homogen, sehingga analisis uji hipotesis dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Setelah terpenuhinya prasyarat uji analisis data maka langkah berikutnya adalah uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah ke 3 dan ke 4. Adapun hipotesis pertama dinyatakan sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas VIII di MTs Mu'allimat yang memperoleh pembelajaran dengan metode integratif komunikatif dengan yang memperoleh pembelajaran langsung. Untuk menjawab hipotesis ini maka digunakan analisis uji beda dua pihak. Adapun data yang diuji yaitu hanya post tes baik kelas eksperimen ataupun kelas control dengan menggunakan uji independen sample t test yang mana uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata rata dua sampel yang tidak berpasangan. Adapun hasil analisis data ditunjukkan pada Tabel 10 berikut ini.

Table 10. Uji Hipotesis Independent Samples t Test variable Keterampilan Berbicara
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Keterampilan Berbicara	Equal variances assumed	3.745	.058	9.337	54	.000
	Equal variances not assumed			9.337	48.465	.000

Berdasarkan output diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa dalam Bahasa arab menggunakan metode

komunikatif integrative dengan model pembelajaran biasa. Dengan demikian hipotesis perta telah terjawab. Untuk hipotesis kedua hasilnya dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Table 11. Uji Hipotesis Independent Samples t Test Variable Minat Belajar Siswa

	Independent Samples Test				
	Levene's Test for Equality of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)
	F	Sig.			
Minat Belajar Equal variances assumed	4.919	.031	12.373	54	.000
Equal variances not assumed			12.373	46.287	.000

Berdasarkan output diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa dalam Bahasa arab menggunakan metode komunikatif integratif dengan model pembelajaran biasa.

Pembahasan

Metode Pembelajaran Integratif Komunikatif telah mendapat perhatian besar dalam konteks pengajaran bahasa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan minat siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Metode Pembelajaran Integratif Komunikatif meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab dan mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran di MTs Mu'allimat Anjani. Dalam pembahasan hasil berikut, akan dibahas secara mendalam bagaimana Metode Pembelajaran Integratif Komunikatif meningkatkan keterampilan berbicara dan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa arab, serta bagaimana teori-teori terbaru dalam pendidikan bahasa dapat menginformasikan temuan penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap kedua kelompok kelas baik kelas eksperimen dan kelas control yang telah diberikan perlakuan metode pembelajaran Integratif Komunikatif didapatkan data temuan mengenai tingkat keterampilan berbicara dengan menggunakan Bahasa arab dan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa arab di MTs Mu'allimat Anjani didapatkan bahwa pada saat pre tes sebelum diberikan perlakuan maka keterampilan berbicara dan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa arab dapat dikatakan tidak baik. Hal ini sesuai dengan hasil pre tes terhadap kelas eksperimen dan kelas control.

Setelah menggunakan metode pembelajaran Integratif Komunikatif yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen terlihat perkembangan yang sangat bagus terkait dengan

keterampilan dan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa arab. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat ketarampilan siswa menggunakan Bahasa arab rata-rata berkategori baik, nilai rata-rata persentasenya di atas 80%. Sementara pada kelas kontrol untuk post tes tingkat keterampilan membaca dan minat siswa berada pada angka 67% masih dalam katgori tidak baik. Hal ini mengindikasikan bahwa metode integratif komunikatif memiliki perbedaan hasil yang auh berbeda dengan metode langsung yang biasa digunakan oleh guru.

Penelitian ini menemukan bahwa metode integratif komunikatif efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam Bahasa Arab. Hasil ini sesuai dengan teori-teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Savignon bahwa bahasa yang menekankan pentingnya interaksi sosial, konstruksi makna, dan penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif yang nyata. Metode integratif komunikatif mengedepankan praktik komunikatif langsung di dalam kelas, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam aktivitas seperti permainan peran, dialog, dan diskusi kelompok yang mendalam. Pendekatan ini memfasilitasi penerapan bahasa dalam situasi yang bermakna dan relevan bagi siswa, yang secara efektif meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan bahasa dalam konteks kehidupan nyata.

Teori konstruktivisme memberikan landasan teoritis yang kuat bagi efektivitas metode integratif komunikatif. Konstruktivisme menekankan bahwa siswa aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, praktik metode integratif komunikatif yang menekankan pada pembelajaran berbasis tugas dan interaksi sosial membantu membangun pemahaman siswa secara lebih mendalam dan tahan lama. Selain meningkatkan keterampilan berbicara, metode integratif komunikatif juga terbukti

mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Teori motivasi dalam pendidikan memberikan pemahaman yang relevan mengenai bagaimana metode integratif komunikatif dapat merangsang minat intrinsik siswa terhadap belajar Bahasa.

Hasil analisis data juga didapatkan bahwa metode pembelajaran integrative komunikatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara dan minat siswa yang dapat dilihat dari nilai sig yaitu sebesar 0,000 masih lebih kecil dari 0,005. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dorney bahwa metode integratif komunikatif memperkenalkan pembelajaran bahasa melalui konteks yang relevan dan bermakna bagi siswa, meningkatkan persepsi mereka terhadap nilai dan kegunaan bahasa Arab dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan bahasa untuk tujuan komunikatif, metode integratif komunikatif dapat merangsang minat siswa dan memotivasi mereka untuk belajar secara aktif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan metode integratif komunikatif menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran, mengambil bagian dalam aktivitas berbicara, dan mengembangkan keterampilan berbahasa secara berkesinambungan. Dalam konteks globalisasi saat ini, di mana kemampuan berbahasa asing menjadi semakin penting, minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi komunikatif yang diperlukan untuk berhasil dalam konteks internasional.

Penelitian ini juga dapat dipandang dari perspektif teori-teori terbaru dalam pendidikan bahasa, seperti teori multiliterasi yang dikemukakan oleh Cope & Kalantzis, dan teori pembelajaran berbasis tugas (*Task-based Learning*, TBL). Teori multiliterasi menekankan pentingnya literasi yang beragam dalam konteks globalisasi, di mana kompetensi berbahasa hanya satu aspek dari keseluruhan literasi yang diperlukan dalam masyarakat yang multibahasa. Dalam konteks metode integratif komunikatif, pendekatan ini mengakui bahwa kemampuan berbicara bahasa Arab tidak hanya tentang menguasai struktur dan kosakata, tetapi juga tentang mengembangkan literasi yang lebih luas dalam budaya dan konteks sosial yang terkait. Teori pembelajaran berbasis tugas (TBL) juga relevan dalam mendukung efektivitas

metode integratif komunikatif dalam peningkatan keterampilan berbicara. TBL menekankan bahwa pembelajaran bahasa yang paling efektif terjadi ketika siswa terlibat dalam tugas-tugas autentik yang menuntut penggunaan bahasa untuk mencapai tujuan komunikatif yang konkret. Dalam konteks metode integratif komunikatif, pendekatan ini memperkuat ide bahwa keterampilan berbicara yang baik dikembangkan melalui pengalaman langsung dalam menggunakan bahasa dalam situasi komunikatif yang nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan seluruh pihak yang ikut membantu dan memberi dukungan hingga selesainya penelitian ini.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka simpulan penelitian dapat dituliskan sebagai berikut: Metode Integratif Komunikatif Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Minat Belajar Bahasa Arab. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran integratif komunikatif sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan minat belajar Bahasa Arab siswa MTs Mu'allimat NW Anjani. Sebelum penerapan metode ini, keterampilan berbicara dan minat belajar siswa tergolong rendah. Namun, setelah kelas eksperimen menerapkan metode integratif komunikatif (yang menekankan interaksi, komunikasi autentik, dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata), keterampilan berbicara siswa secara signifikan meningkat (rata-rata skor di atas 80% untuk tata bahasa, kosakata, artikulasi, kelancaran, dan kefasihan). Selain itu, minat belajar siswa terhadap Bahasa Arab juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama dalam hal kepercayaan diri, perhatian, dan kepuasan belajar. Sebaliknya, kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah) menunjukkan hasil yang kurang baik pada kedua aspek tersebut. Hal ini membuktikan bahwa metode integratif komunikatif, yang didukung oleh teori konstruktivisme dan

pembelajaran berbasis tugas, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan bermakna, sehingga lebih berhasil dalam mengembangkan kompetensi komunikatif siswa dan memotivasi mereka untuk belajar bahasa.

REFERENSI

- Abdul Khaliq Muhammad (1989), *Ikhtibar al-Lughah*, Riyadh: Jami'ah Malik al-Sa'ud
- Ali, M. Makhrus (2022) "Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian", *Education Journal*, vol.2, No.2 Februari
- Ali, M. Makhrus (2022) "Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian", *Education Journal*, vol.2, No.2
- D. Meli (2019) "Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Minat Belajar Siswa. Tadbir", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1
- David Nunan (2023) *Practical English Language Teaching*,
- Densemina Yunita Wabdaron, Yansen Alberth Reba (2020), "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi dan Pendidikan Dasar*, Vol. 2 no. 1 h. 28, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikan.dasar.v2i1.412>
- Douglas Brown (2021), *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, Addison Wesley Longman
- Hilaliyah (2017) "Tes Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran", (*Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra*, Vol 2 No 1
- Jewarut, Siprianus, & Aloysius Hari Kristianto (2022). "Pendampingan Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Integratif pada Siswa Panti Asuhan Anugerah Bengkayang Daerah Perbatasan." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 3.3
- Nafisasatul Jamila & Isnol Khotimah (2024), "Implementasi Pendekatan Komunikatif Integratif Dalam Pembelajaran Muhādatsah di Ma'had "Aly Nurul Jadid", *Al Mi'yar*, vol. 7, No. 1,
- Nafisasatul Jamila & Isnol Khotimah (2024) "Implementasi Pendekatan Komunikatif Integratif Dalam Pembelajaran Muhādatsah di Ma'had "Aly Nurul Jadid", *Al Mi'yar*, vol. 7, No. 1
- Sarah, Sarah, Ana Sabila Rizqia, Lisna Lisna, & Mad Ali (2024) "Technology Integration in Arabic Language Skills Development in the Digital Era." *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, Vol. 6, no. 2 <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/alfusha/article/view/1735>
- Sharova, Tetiana, Halyna Kolomoiets, & Tetiana Malechko (2023) "The Use of Interactive Teaching Methods in Educational Institutions." *Problems of Education*, Vol.1 no. 2. <https://imzo-journal.org.ua/index.php/journal/article/view/165>.
- Vanjinayaki, M, & M Gayathri. (2024) "Enhancing English Language Teaching through Interactive Learning Activities." *Shanlax International Journal of Arts, Science and Humanities*, Vol, 1, no. 1 <https://shanlaxjournals.in/journals/index.php/sijash/article/view/7677>.
- Wala (2024) *Metode Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Mencerdaskan Generasi Muda di Era Digital*, *Waratsah* Vol. 10, No. 02
- Waliyuddin, Waliyuddin, Ardani Ramdhan Thamimy, & Rahmat Linur (2024) "Methods of Arabic Language Learning." *AL MA'ANY* 3, no.1 <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/almaany/article/view/1974>.